



Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bumdes: Studi Kasus di Kabupaten Boalemo

Sri Putri Inggriyani Nihali^{1*}, Herlina Rasjid², Srie Isnawaty Pakaya³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

e-mail: ^{1*}sriputriinggriyanin@gmail.com, ²lina_rasjid@ung.ac.id, ³srie.pakaya@ung.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of financial literacy and social capital on the financial performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Boalemo Regency. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis, data were collected through questionnaires from 82 administrators representing 41 active BUMDes, selected via purposive sampling. Hypothesis testing using the t-test revealed that both financial literacy ($t = 3.721$, $p = 0.000$) and social capital ($t = 4.112$, $p = 0.000$) have a positive and significant partial effect on financial performance. Simultaneously, the F-test ($F = 25.876$, $p = 0.000$) confirms that both variables jointly significantly influence financial performance. The coefficient of determination ($R^2 = 0.563$) indicates that 56.3% of the variance in BUMDes' financial performance is explained by the combined influence of financial literacy and social capital. The remaining 43.7% is attributed to other factors outside this model. The study concludes that strengthening the financial literacy of administrators and fostering social capital—characterized by community networks, trust, and cooperative norms—are critical, synergistic strategies for enhancing the financial accountability and operational success of BUMDes. These findings offer a systemic management perspective beyond mere technical accounting solutions.*

Keywords: *Financial Literacy, Social Capital, Financial Performance, BUMDes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan literasi keuangan dan modal sosial terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Boalemo. Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda digunakan, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner dari 82 pengurus yang mewakili 41 BUMDes aktif, dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa baik literasi keuangan ($t = 3,721$, $p = 0,000$) maupun modal sosial ($t = 4,112$, $p = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, uji-F ($F = 25,876$, $p = 0,000$) mengonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,563$) menunjukkan bahwa 56,3% variasi kinerja keuangan BUMDes dijelaskan oleh pengaruh gabungan literasi keuangan dan modal sosial. Sisanya 43,7% disebabkan oleh faktor lain di luar model ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi keuangan pengurus dan pemupukan modal sosial yang ditandai oleh jaringan komunitas, kepercayaan, dan norma gotong royong merupakan strategi kritis yang bersifat sinergis untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan dan keberhasilan operasional BUMDes. Temuan ini menawarkan perspektif manajemen sistemik yang melampaui sekadar solusi teknis akuntansi.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Modal Sosial, Produktivitas Keuangan, BUMDes

1. Pendahuluan

Konsep otonomi daerah secara fundamental yaitu instrumen pemberdayaan wilayah dalam pengelolaan pembangunan lokal secara mandiri. Implementasi otonomi daerah menuntut setiap entitas regional bagi mengintensifkan kreativitas, inovasi, serta kemandirian, dengan tujuan meminimalisasi dependensi terhadap pemerintah pusat dalam konteks pembangunan. Kesimpulan akhirnya menunjukkan tentang terdapat peningkatan yang tinggi dalam kualitas keseluruhan produk atau layanan yang diberikan.

Pemberian otonomi daerah diharapkan mampu mengoptimalkan efisiensi, efektivitas, serta akuntabilitas dalam implementasi pembangunan regional. Desentralisasi yang diimplikasikan oleh otonomi daerah memfasilitasi pengelolaan keuangan, penyusunan perencanaan ekonomi, serta formulasi program-program pembangunan serta perencanaan strategis lainnya oleh pemerintah daerah. Hal ini bertujuan bagi mengoptimalkan pengawasan perkembangan pembangunan daerah dari tingkat pusat. Lebih lanjut, berdasarkan pandangan Mega (2019), otonomi daerah yaitu hak serta wewenang suatu entitas wilayah bagi mengatur serta mengatur tata kelola pemerintahan sesuai dengan kebijakan lokal, guna menjamin pengelolaan yang terarah, relevan, serta terencana dalam konteks pembangunan di wilayah tersebut.

Dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi serta pembangunan yang substantif pada level desa, esensial adanya peningkatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap urgensi adaptasi dalam pengelolaan entitas usaha. Ketika masyarakat menunjukkan proaktivitas dalam mengadopsi perubahan serta mengembangkan inisiatif bisnis, hal tersebut secara langsung akan berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan yang kian meningkat. Guna mengakselerasi pembangunan serta merealisasikan kesejahteraan komunal, pemerintah Indonesia secara kontinu mengimplementasikan berbagai program, di antaranya yaitu alokasi dana desa. Mekanisme finansial yang diaplikasikan dalam distribusi dana ini didesain bagi menjamin aspek keadilan, akuntabilitas, serta proyeksi dampak yang positif. Kredibilitas keberhasilan pemanfaatan dana desa terletak pada kapabilitasnya bagi diselaraskan dengan kebutuhan riil masyarakat, sehingga mereka dapat merasakan manfaat konkret dari setiap program yang diimplementasikan.

Pembentukan serta pengembangan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran penting dalam memaksimalkan penggunaan dana desa secara efektif. Dengan menciptakan usaha-usaha ini, desa dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menghasilkan pendapatan secara terus menerus, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya memastikan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien serta berdampak. Sebagai manifestasi komitmen terhadap penguatan pembangunan serta pemberdayaan komunitas pedesaan, pemerintah telah mengalokasikan dana desa. Harapan utama pemerintah yaitu agar alokasi dana ini tidak hanya terkonsentrasi pada pembangunan infrastruktur, melainkan juga memainkan peran krusial dalam mengakselerasi perekonomian lokal. Salah satu instrumen primer bagi mencapai objektivitas tersebut yaitu melalui inisiasi serta pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Namun demikian, kondisi faktual di lapangan menyatakan tentang tidak semua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu beroperasi secara optimal. Sebagai ilustrasi, Kepala Dinas Sosial PMD mengungkapkan tentang 34 dari total 82 BUMDes di Kabupaten Boalemo belum menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan, meskipun telah menerima penyertaan biaya awal dari pemerintah daerah. Fenomena ini merefleksikan adanya problematika dalam tata kelola finansial serta akuntabilitas BUMDes, yang pada gilirannya mengakibatkan sejumlah BUMDes mengalami stagnasi bahkan inaktivasi operasional secara menyeluruh (Rahman, 2021).

Meskipun masalah akuntabilitas keuangan BUMDes telah banyak diidentifikasi dalam penelitian terdahulu, solusi yang ditawarkan sering kali bersifat parsial dan terfragmentasi. Studi-studi sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek teknis, seperti pelatihan akuntansi (Asana et al., 2020) atau penerapan sistem informasi (Syachbrani, 2024), tanpa secara holistik mengintegrasikan dimensi kapasitas manusia dan konteks sosial tempat BUMDes beroperasi. Di satu sisi, literasi keuangan individu pengurus diakui oleh (Rahman, 2021) sebagai fondasi, namun sering terlepas dari analisis mengenai jaringan kepercayaan, norma, dan partisipasi kolektif (modal sosial) yang justru menjadi kekhasan dan potensi desa. Di sisi lain, penelitian mengenai modal sosial dalam konteks kelembagaan desa belum banyak yang secara spesifik menghubungkannya dengan kinerja keuangan BUMDes. Oleh karena itu, terdapat gap akademik

yang signifikan: belum ada eksplorasi simultan dan integratif tentang bagaimana literasi keuangan (sebagai kompetensi individual) dan modal sosial (sebagai kekuatan kolektif) secara bersama-sama membentuk tata kelola dan kinerja keuangan BUMDes. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menguji pengaruh simultan kedua variabel ini, menawarkan perspektif yang lebih sistemik dibandingkan pendekatan teknis semata.

Fenomena keterlambatan dan ketiadaan laporan pertanggungjawaban yang dialami oleh 34 BUMDes di Kabupaten Boalemo ini bukanlah sekadar persoalan administratif atau teknis akuntansi belaka, melainkan gejala dari masalah manajemen yang lebih sistemik dan mendalam. Studi terbaru mengonfirmasi bahwa akar masalah tata kelola BUMDes sering terletak pada lemahnya sistem pengendalian internal, budaya organisasi yang tidak mendukung akuntabilitas, dan minimnya pengawasan dari pemangku kepentingan (Ibrahim et al., 2024). Rendahnya literasi keuangan, sebagaimana ditunjukkan dalam konteks serupa oleh (Ibrahim et al., 2024), menyebabkan pengurus tidak hanya kesulitan dalam pencatatan, tetapi juga dalam perencanaan, analisis, dan pengambilan keputusan ekonomi yang strategis bagi usaha desa. Lebih lanjut, melemahnya modal sosial ditandai dengan rendahnya partisipasi, kepercayaan, dan jaringan sosial antarwarga berdampak pada lemahnya rasa kepemilikan (sense of belonging) dan kontrol sosial masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes. Dengan demikian, problematika di Boalemo merefleksikan kegagalan sistemik yang melibatkan dimensi kompetensi, kelembagaan, dan sosial-budaya secara bersamaan.

Realitas empiris di lapangan secara eksplisit menyatakan adanya isu krusial dalam aspek pengelolaan serta keberlanjutan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Salah satu faktor kontributif utama yaitu rendahnya tingkat literasi finansial di kalangan pengurus BUMDes, kondisi ini secara langsung menghambat terwujudnya produktivitas finansial yang sehat serta transparan sebagai landasan esensial bagi pertumbuhan bisnis yang secara terus menerus. Selain itu, minimnya partisipasi aktif komunitas juga turut memperparah situasi. Hal ini diakibatkan oleh lemahnya kohesi sosial serta minimnya rasa kepemilikan terhadap BUMDes, sehingga inisiatif serta produk yang diluncurkan tidak mendapatkan dukungan optimal dari masyarakat lokal.

Studi yang dilakukan oleh Sawitri dkk. (2020) mengungkapkan tentang banyak kendala menghambat pengelolaan finansial desa yang efektif. Dalam penelitian ini menemukan tantangan-tantangan meliputi keterbatasan sumber daya, pelatihan yang tidak memadai, serta sistem administrasi yang buruk, yang semuanya secara tinggi memengaruhi kemampuan desa bagi merencanakan, memantau, serta memanfaatkan dana secara efisien bagi pembangunan masyarakat. Padahal, penyusunan anggaran yang akurat merupakan elemen krusial bagi keberhasilan suatu entitas usaha, berfungsi sebagai panduan serta instrumen evaluasi pengelolaan keuangan, serta esensial dalam meningkatkan transparansi produktivitas finansial BUMDes guna memfasilitasi pengawasan finansial yang efektif serta efisien oleh masyarakat.

Menurut Titioaka dkk. (2020), Badan Usaha Milik Desa, yang biasa dikenal sebagai BUMDes, belum mencapai potensi penuhnya dalam hal efektivitas manajemen. Studi ini menyoroti tentang entitas-entitas ini terus menghadapi tantangan, sebagaimana tercermin dalam indikator produktivitas mereka yang rendah. Akibatnya, BUMDes masih berupaya mencapai keberhasilan operasional yang optimal serta peningkatan produktivitas manajemen secara keseluruhan. Sementara itu, Asana et al., (2020) menambahkan tentang sebagian besar BUMDes belum mengoptimalkan tata kelola operasionalnya karena masih mengandalkan aplikasi lembar kerja seperti Microsoft Excel bagi pencatatan serta pelaporan informasi transaksi keuangan.

Perbedaan temuan dari berbagai riset sebelumnya, yang menunjukkan adanya korelasi positif maupun negatif, telah memantik keingintahuan peneliti secara mendalam untuk menggali lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan BUMDes. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan merumuskan beberapa pertanyaan penting, yaitu 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Boalemo?. 2) Apakah modal sosial berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Boalemo?. 3) Apakah literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Boalemo?

2. Kajian Pustaka

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja finansial menurut Anggitasari & Mutmainah (2012) adalah output operasional dari berbagai unit dalam entitas, yang terekam pada kondisi finansial korporasi dalam periode tertentu. Penilaiannya mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana, serta dievaluasi melalui indikator penting seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Definisi ini juga menekankan bahwa produktivitas finansial adalah tolok ukur keberhasilan perolehan laba, melibatkan dimensi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang krusial bagi para pemangku kepentingan.

Fahmi, (2013) menyoroti kinerja finansial (disebut juga produktivitas finansial) sebagai perhitungan esensial yang berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana suatu entitas telah menerapkan kaidah-kaidah pengelolaan finansial secara akurat dan tepat. Fokus utama Fahmi ada pada aspek keakuratan dan ketepatan implementasi prinsip-prinsip manajemen keuangan.

Prasetyo et al., (2024), mendefinisikan kinerja keuangan sebagai prestasi yang dicapai oleh suatu entitas dalam bidang finansial yang tercermin dalam laporan keuangannya. Mereka juga menyatakan bahwa penilaian produktivitas finansial dapat dilakukan melalui berbagai instrumen analisis. Lebih lanjut, mereka menekankan bahwa manajemen finansial yang efektif sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang organisasi. Hal ini melibatkan integrasi sistematis indikator utama seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas untuk pemahaman komprehensif. Transparansi menjadi kunci dalam hal ini, memastikan komunikasi yang terbuka dan pelaporan yang akurat. Dengan transparansi dan pemantauan indikator, organisasi dapat mencapai evaluasi yang tepat, menumbuhkan akuntabilitas, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan stabilitas berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa kinerja keuangan merupakan proses adaptif berkelanjutan yang secara holistik mengintegrasikan pengukuran multidimensional (kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) dengan praktik manajemen finansial yang akurat dan transparan. Kinerja keuangan yang unggul tidak hanya diukur dari capaian data akuntansi di masa lalu, melainkan dari kapabilitas entitas dalam menciptakan dan mempertahankan nilai agregat meliputi tidak hanya aspek finansial tetapi juga reputasi dan stabilitas operasional bagi seluruh pemangku kepentingan secara konsisten di tengah dinamika lingkungan bisnis.

Indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Fahmi, (2013) diantaranya sebagai berikut:

1. Profitabilitas, kemampuan suatu organisasi atau unit usaha dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya dalam periode tertentu.
2. Liquiditas, kemampuan suatu organisasi atau unit usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.
3. Solvabilitas, kemampuan suatu organisasi atau unit usaha untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila usaha tersebut dibubarkan.

2.2 Literasi Keuangan

Literasi finansial yaitu keterampilan penting yang memberdayakan individu bagi menavigasi dunia pengelolaan uang yang kompleks. Ini mencakup pemahaman konsep-konsep kunci terkait asuransi, investasi, serta tabungan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan melakukan riset serta memahami produk serta kontrak finansial secara bertanggung jawab, individu dapat menciptakan pilihan finansial yang bijak, merencanakan masa depan, serta mencapai stabilitas ekonomi serta kepercayaan diri yang lebih besar dalam kehidupan finansial pribadi mereka.

Literasi finansial mempunyai korelasi erat dengan produktivitas suatu usaha, di mana informasi finansial berfungsi sebagai instrumen evaluasi keberhasilan keputusan masa lalu serta penentuan posisi usaha saat ini (Chepnetich, 2016). Otoritas Jasa finansial (OJK) berkomitmen bagi memperkuat literasi finansial di seluruh Indonesia. Dengan menyediakan pendidikan serta sumber daya yang komprehensif, OJK berupaya memberdayakan individu bagi menciptakan keputusan finansial yang tepat. Inisiatif ini bertujuan bagi meningkatkan keterampilan manajemen finansial secara keseluruhan, sehingga masyarakat dapat merencanakan serta

menabung bagi masa depan secara efektif. Selain itu, upaya OJK difokuskan bagi mencegah masyarakat Indonesia terjebak dalam investasi berisiko tinggi yang dapat membahayakan stabilitas finansial mereka.

Berdasarkan dokumen yang diterbitkan oleh OJK (2017:35), indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan
2. Sikap keuangan
3. Perilaku keuangan

2.3 Modal Sosial

Berdasarkan definisi dari Ajijah et al. (2023), modal sosial dapat dipahami sebagai suatu entitas kompleks yang terbentuk dari tiga komponen utama: jaringan sosial, timbal balik yang muncul dari interaksi tersebut, dan nilai-nilai kolektif yang berfungsi untuk mencapai tujuan bersama. Ini menunjukkan bahwa modal sosial bukan sekadar koneksi antar individu, melainkan juga melibatkan pertukaran mutualistik dan keselarasan tujuan yang berakar pada nilai-nilai yang dianut bersama.

Berdasarkan kajian Windari et al. (2021), terdapat indikasi kebutuhan akan pengembangan instrumen manajemen yang berorientasi pada dimensi sosial. Dalam kerangka ini, modal sosial terbukti memiliki peranan fundamental sebagai salah satu perangkat strategis esensial yang berpotensi untuk menghasilkan keunggulan kompetitif yang signifikan.

Berdasarkan definisi dari Sry et al. (2022), modal sosial dapat diuraikan sebagai kumpulan nilai dan norma informal yang secara kolektif dimiliki dan dianut oleh individu-individu dalam suatu kelompok masyarakat. Keberadaan nilai dan norma bersama inilah yang kemudian memfasilitasi dan mendorong terjadinya kerja sama di antara mereka. Ini menekankan bahwa aspek non-formal dan kesepahaman kolektif adalah pondasi penting bagi terbentuknya modal sosial yang efektif. Kepercayaan (*trust*) yaitu salah satu komponen esensial dari Modal Sosial yang mempunyai pengaruh signifikan. Kepercayaan berperan vital dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Ikatan-ikatan sosial dalam komunitas perlu diperkuat melalui kepercayaan. Landasan utama terbentuknya ikatan sosial yang kokoh terletak pada adanya kerja sama antar anggota kelompok atau organisasi.

Menurut Alfitri (2023), indikator dalam mengukur modal sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Norma yaitu sekumpulan aturan yang diharapkan untuk dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat
2. Kepercayaan yaitu suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari keyakinan bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti harapannya
3. Jaringan yaitu hubungan sosial yang cenderung sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok dengan warna tipologi yang khas.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan literatur, literasi keuangan dapat dimaknai sebagai gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan yang efektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Konsep ini secara komprehensif meliputi pemahaman akan prinsip-prinsip keuangan, perencanaan finansial, pengelolaan aset, strategi investasi, dan mitigasi risiko. Lebih lanjut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2020) dan Yanti (2019), telah ditunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Hubungan Modal Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Modal Sosial (Social Capital) didefinisikan sebagai kombinasi kompleks dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang secara kolektif memfasilitasi kolaborasi antara individu atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, dampak positif modal sosial meluas hingga aspek kinerja finansial. Sebagaimana didukung oleh temuan penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Rapih (2015) dan Hasbiyah (2022), telah terbukti bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang berbanding lurus dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menggarisbawahi bahwa pembangunan dan pemeliharaan modal sosial tidak hanya krusial untuk kohesi sosial, tetapi juga merupakan instrumen strategis yang dapat meningkatkan kapabilitas finansial suatu entitas.

H2: Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Hubungan Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

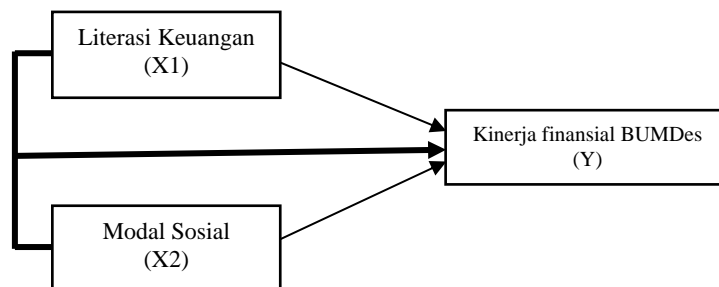
Literasi keuangan memberikan dasar untuk pengelolaan keuangan yang baik, sedangkan modal sosial memperluas kapasitas organisasi dalam memanfaatkan peluang dan memperkuat kerja sama. Ketika keduanya saling melengkapi, kinerja keuangan organisasi, termasuk BUMDes, dapat meningkat secara signifikan melalui keputusan yang lebih bijaksana, pengelolaan yang efisien, dan dukungan jaringan sosial yang kuat. Penelitian terdahulu oleh (Suyanto, 2024), menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan peran modal sosial dalam mendorong inklusi keuangan yang lebih baik pada UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan mereka.

H3: Literasi Keuangan dan Modal sosial Berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

3. Metode riset

3.1 Pendekatan serta Desain Studi

Studi ini menggunakan teknik perhitungan kuantitatif. Teori ini berfungsi bagi mendefinisikan hubungan antara unsur serta konstanta melalui serangkaian rumus matematika. Dengan masukan numerik yang spesifik, teori kuantitatif mampu menghasilkan keluaran numerik yang spesifik pula. Hubungan yang telah dijabarkan ini selanjutnya dapat diuji dengan menetapkan kondisi tertentu serta mengamati apakah keluaran yang dihasilkan sesuai dengan nilai yang ditentukan dalam batas kesalahan pengukuran (Bordens & Abbott, 2009).



Keterangan:

Variabel X1 = Literasi Keuangan

Variabel X2 = Modal Sosial

Variabel Y = produktivitas Keuangan

—————> = Pengaruh secara parsial

—————> = Pengaruh secara simultan

3.2 Populasi serta Sampel Studi

Populasi yang digunakan dalam riset ini yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang beroperasi aktif di Kabupaten Boalemo. Pemilihan populasi ini didasarkan pada signifikansi peran BUMDes di Kabupaten Boalemo dalam pengelolaan aset desa serta pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga dianggap relevan bagi dikaji dalam konteks pengaruh literasi finansial serta Modal Sosial terhadap produktivitas finansial BUMDes.

Selanjutnya, sampel riset ini meliputi pengurus atau pengelola BUMDes yang aktif di Kabupaten Boalemo. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling, yaitu menjadikan sampelnya dengan memilih karakteristik tertentu seperti BUMDes yang aktif dan bersedia diwawancarai, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 BUMDes, masing-masing setiap BUMDes 2 pengurus jadi Jumlah sampel yang diambil 82.

3.3 Teknik Pengumpulan serta perhitungan Data

Studi ini menggunakan pendekatan komprehensif, dimulai dengan penyebaran kuesioner yang dirancang dengan cermat melalui saluran offline serta online bagi mengumpulkan beragam tanggapan. Selanjutnya, data tersebut menjalani pengujian validitas serta reliabilitas yang ketat bagi memastikan keakuratannya. Pengujian asumsi klasik dilakukan bagi memvalidasi metode statistik, diikuti oleh perhitungan regresi linier berganda bagi mengidentifikasi hubungan serta wawasan utama.

Tabel 1. Item Kuesioner Penelitian

Variabel	Item Kuesioner
Literasi Keuangan	<p>Seberapa setujuh Bapak/Ibu/saudara(i) bahwa laporan laba rugi penting untuk mengetahui keuntungan atau kerugian usaha BUMDes.</p> <p>Bapak/ibu/saudara(i) merasa bahwa tingkat pengetahuan mengenai konsep keuangan seperti tabungan, bunga, inflasi, dan investasi sangat dibutuhkan.</p> <p>Setujukah Bapak/Ibu/saudara(i) bahwa memahami perbedaan antara investasi jangka pendek dan jangka panjang penting bagi BUMDes.</p> <p>Bapak/ibu/saudara(i) merasa bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci keberhasilan BUMDes.</p> <p>Bapak/ibu/saudara(i) merasa bahwa pelatihan keuangan harus rutin diikuti oleh pengurus BUMDes.</p> <p>Bapak/ibu/saudara(i) merasa bahwa peningkatan literasi keuangan bisa meningkatkan kinerja BUMDes secara keseluruhan.</p> <p>Setujukah Bapak/Ibu bahwa laporan keuangan BUMDes harus disampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat.</p> <p>Setujukah Bapak/ibu/saudara(i) bahwa pengurus wajib membuat dan meninjau anggaran operasional BUMDes setiap periode.</p> <p>Bapak/Ibu/Saudara(i) merasa bahwa pengurus wajib menyimpan arsip laporan keuangan secara sistematis dan terorganisir.</p>
Modal Sosial	<p>Bapak/ibu/saudara (i) percaya bahwa dengan adanya jaringan sosial masyarakat desa mampu mengembangkan pembangunan ekonomi lokal.</p> <p>Setujukah Bapak/Ibu/Saudara(i) bahwa pengurus BUMDes secara aktif menjalin kerja sama dengan lembaga lain di Desa .</p> <p>Bapak/ibu/saudara(i) menilai bahwa jaringan sosial di lingkungan dapat membantu memperluas akses terhadap peluang usaha.</p> <p>Setujukah bapak/ibu/saudara (i) bahwa pengurus BUMDes menjaga transparansi dalam pelaporan kegiatan usaha.</p> <p>Bapak/ibu/saudara (i) berpendapat bahwa kepercayaan antar anggota sangat tinggi serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.</p> <p>Setujukah bapak/ibu/saudara (i) bahwa sudah optimal kepercayaan antar anggota masyarakat desa dalam pembangunan ekonomi lokal.</p> <p>Bapak/ibu/saudara (i) Menilai bahwadengan adanya nilai dan norma sosial memperkuat komitmen pengurus dalam menjalankan visi BUMDes.</p> <p>Bapak/ibu/saudara (i) Menilai bahwanorma sosial di desa mendorong pengurus BUMDes untuk bekerja dengan jujur dan tidak menyalahgunakan wewenang.</p> <p>Setujukah bapak/ibu/saudara (i) bahwa pengurus BUMDes merasa memiliki tanggung jawab moral untuk memajukan ekonomi desa.</p>
Kinerja Keuangan	<p>Bapak/ibu/saudara(i) menilai bahwa pendapatan bersih atau laba yang dihasilkan oleh BUMDes wajib dipublikasikan.</p> <p>Apakah bapak/ibu/saudara (i) setuju bahwa kegiatan operasional BUMDes yang terdiri dari pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perlu transparansi dan akuntabel.</p> <p>Setujukah bapak/ibu/saudara(i) bahwa pengurus wajib menyampaikan laporan laba bersih kepada pemerintah desa dan masyarakat secara transparan.</p> <p>Setujukah bapak/ibu/saudara(i) bahwa BUMDes selalu menyiapkan dana cadangan untuk pembayaran kewajiban jangka pendek.</p> <p>Apakah bapak/ibu/saudara(i) setuju bahwa pengurus wajib menyusun laporan arus kas secara rutin untuk memantau kondisi keuangan.</p> <p>Bapak/ibu/saudara(i) setuju bahwa pengurus wajib rutin melakukan evaluasi arus kas agar kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi.</p> <p>Bapak/ibu/saudara(i) menilai bahwa modal yang dimiliki BUMDes cukup kuat untuk mendukung keberlangsungan usaha.</p> <p>Setujukah bapak/ibu/saudara(i) bahwa BUMDes wajib memiliki cadangan dana atau asset untuk mengantisipasi risiko dimasa depan.</p> <p>Setujukah bapak/ibu/saudara(i) bahwa BUMDes mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutup kewajiban jangka panjang.</p>

4. Hasil serta Pembahasan

4.1 Uji Validitas serta Reliabilitas Instrumen Studi

Tabel 2. output Pengujian Validitas Instrumen Studi

Item Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X1.1	.657	.361	Valid
X1.2	.675	.361	Valid
X1.3	.806	.361	Valid
X1.4	.538	.361	Valid
X1.5	.688	.361	Valid
X1.6	.806	.361	Valid
X1.7	.659	.361	Valid
X1.8	.591	.361	Valid
X1.9	.563	.361	Valid
X2.1	.561	.361	Valid
X2.2	.453	.361	Valid
X2.3	.824	.361	Valid
X2.4	.824	.361	Valid
X2.5	.886	.361	Valid
X2.6	.611	.361	Valid
X2.7	.766	.361	Valid
X2.8	.559	.361	Valid
X2.9	.886	.361	Valid
Y.1	.515	.361	Valid
Y.2	.658	.361	Valid
Y.3	.611	.361	Valid
Y.4	.845	.361	Valid
Y.5	.737	.361	Valid
Y.6	.505	.361	Valid
Y.7	.845	.361	Valid
Y.8	.705	.361	Valid
Y.9	.516	.361	Valid

Sumber: Data Diolah, SPSS 21.0 (2025)

Berdasarkan output pengujian validitas yang telah dilaksanakan, seluruh instrumen riset bagi unsur Literasi finansial (X1), Modal Sosial (X2), serta produktivitas finansial BUMDes (Y) dinyatakan valid. Kriteria validitas ditetapkan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) yang harus melampaui 0.361. Mengingat tentang semua instrumen menunjukkan nilai koefisien korelasi yang melampaui ambang batas tersebut, hal ini menyatakan tentang setiap item pertanyaan dalam instrumen-instrumen tersebut secara akurat serta konsisten mampu mengukur konsep atau unsur yang dituju.

Tabel 3. output Pengujian Reliabilitas Instrumen Studi

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan	.839	Reliabel
2	(X1)	.881	Reliabel
3	Modal Sosial (X2)	.916	Reliabel

Sumber: Data Diolah, SPSS 21.0 (2025)

Semua kuesioner yang digunakan dalam riset ini menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima, sebagaimana dibuktikan oleh koefisien Alpha Cronbach yang melebihi 0,6. Konsistensi dalam pengukuran ini memungkinkan riset bagi berjalan dengan percaya diri, memastikan tentang data yang dikumpulkan dapat diandalkan serta valid bagi menganalisis variabel-variabel kunci riset serta menarik kesimpulan yang bermakna.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. output pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34640628
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,795
Asymp. Sig. (2-tailed)		,552

Sumber: Data Diolah, SPSS 21.0 (2025)

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel mengungkapkan nilai signifikansi sebesar 0,552, yang menunjukkan tentang distribusi data penelitian yang normal

4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. output pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,817	3,332		2,046	,044		
	Literasi	,340	,084	,335	4,046	,000	,786	1,273
	Keuangan							
	Modal Sosial	,485	,074	,542	6,539	,000	,786	1,273

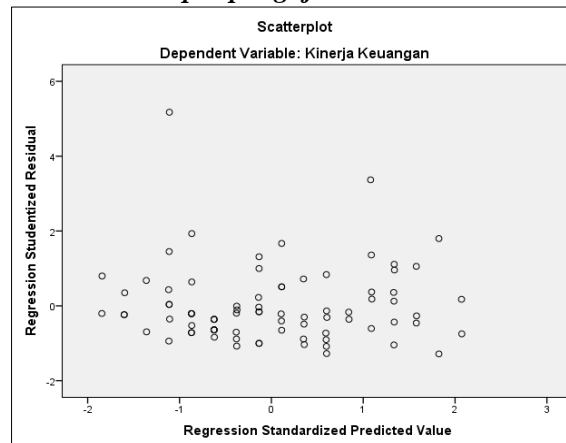
a. Dependent Variable: produktivitas Keuangan

Sumber: Data Diolah, SPSS 21.0 (2025)

Uji multikolinearitas menunjukkan tentang unsur yang mewakili literasi finansial serta Modal Sosial menunjukkan tingkat multikolinearitas yang dapat diterima. Secara spesifik, nilai toleransi bagi variabel-variabel ini ditemukan sebesar 0,786, yang berada di atas ambang batas yang umum diterima, menunjukkan korelasi yang rendah dengan prediktor lainnya. Selain itu, Variance Inflation Factor (VIF) diukur sebesar 1,273, jauh di bawah batas kritis, yang menegaskan tentang multikolinearitas bukanlah masalah dalam perhitungan ini.

4.4 Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. output pengujian Heterokedastisitas



Sumber: Data Diolah, SPSS 21.0 (2025)

Analisis scatterplot pada Gambar 1 menunjukkan tentang titik-titik data tersebar secara acak serta merata di sekitar nol, yang menegaskan tentang tidak ada pola atau korelasi yang jelas dalam dataset. Distribusi seragam ini menunjukkan tidak adanya bias atau variasi sistematis, yang mendukung asumsi keacakan yang mendasari analisis.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. output perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,817	3,332	2,046	,044	
1 Literasi Keuangan	,340	,084	,335	4,046	,000
Modal Sosial	,485	,074	,542	6,539	,000

a. Dependent Variable: produktivitas Keuangan

Sumber: Data Diolah, SPSS 21.0 (2025)

Berdasarkan data perhitungan diatas, Persamaan regresi bagi data ini memodelkan hubungan antar unsur yaitu :

$$Y = 6,817 + .340X_1 + .485X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam gaya standar, dapat diamati tentang peningkatan satu unit dalam literasi finansial (X1) berkorelasi dengan peningkatan sekitar 0,340 pada unsur dependen, yang menyoroti hubungan positif antara peningkatan pemahaman finansial serta peningkatan output keuangan.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,340 bagi unsur Literasi finansial menunjukkan bahwa, rata-rata, peningkatan satu unit dalam literasi finansial dikaitkan dengan peningkatan 0,340 unit pada unsur dependen, yang menyoroti hubungan positif antara pengetahuan finansial serta output yang diukur.

4.6 Pengujian Partial (t)

Tabel 7. output pengujian Partial (t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,817	3,332	2,046	,044	
1 Literasi Keuangan	,340	,084	,335	4,046	,000
Modal Sosial	,485	,074	,542	6,539	,000

a. Dependent Variable: produktivitas Keuangan

Sumber: Data Diolah, SPSS 21.0 (2025)

Hasil pengujian parsial (uji-t) menyatakan tentang baik unsur Literasi finansial (dengan nilai $t = 4,046$ serta signifikansi $p = 0,000$) maupun unsur Modal Sosial (dengan nilai $t = 6,539$ serta signifikansi $p = 0,000$) Peningkatan literasi finansial serta Modal Sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas finansial BUMDes. Bukti dari studi terbaru menunjukkan tentang faktor-faktor ini mempunyai pengaruh positif yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang rendah. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan finansial serta jaringan sosial dapat mengarah pada manajemen yang lebih baik serta peningkatan keberhasilan inisiatif BUMDes.

4.7 Uji Simultan (F)

Tabel 8. output pengujian Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197,858	2	98,929	53,225	,000 ^b
	Residual	146,838	79	1,859		
	Total	344,695	81			

a. Dependent Variable: produktivitas Keuangan

b. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Literasi Keuangan

Sumber: Data Diolah, SPSS 21.0 (2025)

Hasil pengujian F ANOVA secara jelas menunjukkan tentang Literasi finansial serta Modal Sosial bersama-sama memberikan dampak yang tinggi serta bermakna terhadap produktivitas finansial BUMDes. perhitungan tersebut mengungkapkan nilai F yang tinggi sebesar 53,225, yang menggarisbawahi kekuatan pengaruh gabungan ini. Selain itu, nilai p sebesar 0,000 menegaskan tentang temuan tersebut secara statistik sangat signifikan, menunjukkan tentang efek gabungan dari kedua unsur ini memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan finansial BUMDes. Secara keseluruhan, output ini menekankan pentingnya meningkatkan literasi finansial serta Modal Sosial bagi meningkatkan output finansial usaha berbasis komunitas. Dengan kata lain, kedua unsur prediktor tersebut secara kolektif memberikan keikutsertaan yang tinggi dalam memengaruhi atau menjelaskan produktivitas finansial BUMDes.

4.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. output Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758a	,574	,563	1,363

Sumber: Data Diolah, SPSS 21.0 (2025)

Nilai R-square model sebesar 0,574 menunjukkan tentang sekitar 57,4% dari variasi yang diamati pada unsur dependen dapat dijabarkan oleh unsur independen yang termasuk dalam analisis. Ini menunjukkan tingkat daya penjelas yang moderat, menyoroti kegunaan model sekaligus menunjukkan adanya faktor-faktor pengaruh lainnya.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Literasi finansial Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Studi menunjukkan tentang literasi finansial secara positif serta tinggi meningkatkan kemampuan individu bagi menciptakan keputusan finansial yang tepat secara efektif. Kondisi ini merefleksikan tentang peningkatan pemahaman pengurus BUMDes terkait aspek-aspek keuangan, seperti perencanaan, penganggaran, pencatatan, serta pengendalian finansial, berkorelasi positif dengan peningkatan produktivitas finansial yang dihasilkan.

Namun, konteks Boalemo memberikan nuansa khusus. Mayoritas BUMDes di daerah ini bergerak di sektor pertanian, perkebunan, dan jasa desa yang pola arus kasnya seringkali musiman dan dipengaruhi faktor alam. Mengapa literasi keuangan menjadi sangat krusial di sini? Literasi keuangan bagi pengurus BUMDes Boalemo bukan sekadar kemampuan mencatat transaksi, melainkan kapasitas untuk melakukan perencanaan keuangan antisipatif menghadapi musim paceklik, mengelola modal kerja untuk pembelian saprodi di muka, serta membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi/keluarga yang seringkali tumpang tindih dalam usaha skala desa (Lontchi et al., 2022). Pengurus dengan literasi yang memadai akan lebih mampu mengalokasikan penyertaan modal awal dari pemda bukan untuk kebutuhan jangka pendek, tetapi untuk investasi produktif yang menjamin keberlanjutan. Dengan demikian, temuan positif ini memperkuat argumen bahwa rendahnya literasi merupakan akar dari masalah teknis seperti ketidakmampuan menyusun laporan keuangan (Idris et al., 2023).

Selain itu, literasi finansial juga merefleksikan kapabilitas pengurus dalam mengatur biaya awal usaha secara efisien. Pengurus yang mempunyai kompetensi tersebut mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya finansial yang tersedia guna mencapai profitabilitas maksimum tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian (Graña-Alvarez et al., 2024). Hasil ini didukung oleh Studi (Nuraisyah et al., 2025) yang dimana hasil temuannya menyoroti peningkatan literasi keuangan di kalangan pemilik usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, lembaga pemerintah dan institusi terkait didorong untuk mengembangkan program-program yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil (Bhandari & Bhuyan, 2023).

Hasil studi ini konsisten dengan teori Manajemen finansial yang diintroduksi oleh Widayanti & Candrasari (2021), yang menyatakan tentang manajemen finansial merepresentasikan aktivitas entitas dalam mengatur sumber daya finansial yang dimiliki secara optimal guna menghasilkan profitabilitas maksimum serta mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Kompetensi pengurus dalam memahami literasi finansial akan berimplikasi pada efektivitas fungsi manajemen keuangan, sehingga sumber daya finansial desa dapat dikelola secara efisien, transparan, serta akuntabel demi meningkatkan kesejahteraan komunitas desa sebagai pemangku kepentingan primer (Zaimovic et al., 2023).

Studi ini secara jelas menunjukkan tentang literasi finansial yang komprehensif memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas finansial BUMDe di Kabupaten Boalemo. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip keuangan, usaha milik desa ini dapat mengatur sumber daya mereka secara lebih efektif, menciptakan keputusan yang tepat, serta meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, yang menekankan pentingnya literasi finansial bagi usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM). Literasi tersebut tidak hanya membantu dalam pengelolaan finansial yang lebih baik tetapi juga mendorong transparansi serta akuntabilitas dalam organisasi-organisasi ini. Akibatnya, UMKM serta BUMDe dapat memperkuat kapasitas mereka bagi mempertahankan pertumbuhan serta berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, investasi dalam pendidikan finansial terbukti menjadi faktor penting dalam mencapai kesuksesan jangka panjang bagi usaha berbasis komunitas ini.

4.9.2 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Temuan studi ini menyatakan tentang Modal Sosial turut memberikan keikutsertaan positif serta tinggi terhadap produktivitas finansial BUMDes. Hal ini menyiratkan tentang penguatan jejaring sosial, tingkat kepercayaan, serta norma kolektif yang terinstitusionalisasi di antara pengurus serta komunitas desa secara proporsional akan meningkatkan kapabilitas produktivitas finansial lembaga tersebut. Dengan demikian, Modal Sosial berperan sebagai faktor pendukung esensial yang mempertegas efektivitas dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Kohesi kepercayaan serta kolaborasi sosial mampu membangun koordinasi yang optimal antaranggota BUMDes, menekan biaya transaksi, serta meningkatkan efisiensi alokasi serta pemanfaatan dana desa (Charfeddine et al., 2024).

Secara lebih mengejutkan dan menarik, penelitian ini juga menemukan bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja keuangan BUMDes dibandingkan literasi keuangan. Hal ini merupakan temuan kunci yang menjawab pertanyaan "Mengapa hasil ini terjadi di Boalemo?". Masyarakat Gorontalo, termasuk Kabupaten Boalemo, memiliki budaya kekerabatan yang sangat kuat ("Huyula") dan tradisi gotong royong ("Tolong-Menolong") yang mengakar. Dalam konteks BUMDes, modal sosial ini termanifestasi dalam beberapa hal: (1) Kepercayaan (trust) yang tinggi antarwarga mempermudah pengumpulan modal awal dari masyarakat (misal, melalui parisan atau iuran komunitas); (2) Jaringan (network) kekerabatan memastikan produk/jasa BUMDes (seperti pupuk organik, simpan pinjam, atau sewa traktor) memiliki pasar yang langsung terhubung; dan (3) Norma dan sanksi sosial yang kuat menciptakan mekanisme kontrol informal, di mana pengurus yang tidak akuntabel akan mendapatkan "tekanan" moral dari masyarakat sehingga mendorong transparansi (Xu & Jiang, 2024).

Aspek kepercayaan antar anggota pengurus menjadi determinan krusial, mengingat tanpa adanya mutual trust, proses koordinasi serta pengambilan keputusan akan terhambat secara signifikan. Demikian pula, jaringan sosial, baik yang bersifat internal maupun eksternal,

memfasilitasi BUMDes bagi menginisiasi kolaborasi strategis dengan berbagai entitas pihak ketiga, termasuk koperasi, lembaga keuangan, serta pelaku usaha lokal (Pham & Le, 2023). Eksistensi jaringan ini berfungsi sebagai katalisator bagi BUMDes dalam mengakses permodalan, memperluas jangkauan pasar, serta mengoptimalkan peningkatan pendapatan usaha (Pham & Le, 2023).

Selain itu, norma sosial serta nilai gotong royong yang masih mengakar kuat dalam komunitas desa Boalemo turut berkontribusi dalam penguatan Modal Sosial yang telah eksis. Internalisasi nilai-nilai tersebut mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menyokong berbagai inisiatif BUMDes, misalnya melalui keterlibatan sebagai konsumen, pemasok bahan baku, maupun sebagai tenaga kerja lokal (Li & Hua, 2023). Manifestasi dukungan sosial semacam ini secara positif berefek terhadap peningkatan pendapatan serta efisiensi finansial BUMDes.

Di samping itu, norma sosial serta nilai gotong royong yang tetap mengakar kuat di komunitas desa Boalemo secara tinggi berkontribusi dalam penguatan Modal Sosial yang eksisten. Nilai-nilai intrinsik tersebut memicu partisipasi aktif masyarakat dalam menopang operasional BUMDes, tercermin melalui keterlibatan mereka sebagai konsumen, pemasok bahan baku, atau tenaga kerja lokal. Dukungan komunal semacam ini secara positif berdampak pada peningkatan revenue serta efisiensi finansial BUMDes (Gerald et al., 2022).

Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mempunyai pemahaman komprehensif terkait perencanaan, penganggaran, pencatatan, serta pengendalian finansial mempunyai kapabilitas bagi mengatur dana desa secara lebih presisi serta akuntabel. Pemahaman ini mendorong pengurus bagi menyusun laporan finansial yang bona fide, merancang anggaran yang realistis, serta melakukan asesmen risiko guna memastikan keputusan usaha yang lebih rasional serta terukur. Paradigma ini sesuai dengan studi Putra Yasa & Purbadharmaja (2024), dimana pentingnya modal sosial dalam meningkatkan kerjasama antar anggota masyarakat, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pembangunan ekonomi desa. Untuk mencapai hal tersebut, pengelolaan potensi ekonomi daerah secara efektif sangat diperlukan guna menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan yang mampu meningkatkan produktivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dengan demikian, output riset ini menegaskan tentang Modal Sosial memegang peranan strategis dalam memacu peningkatan produktivitas finansial Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Signifikansi pengaruh tersebut menyatakan tentang relasi sosial yang harmonis, tingkat kepercayaan yang tinggi, serta kohesi nilai-nilai gotong royong antar pengurus serta masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai katalisator penguatan hubungan sosial, melainkan juga bertransformasi menjadi sumber daya ekonomi yang mempunyai nilai riil.

4.9.3 Pengaruh Literasi finansial serta Modal Sosial Terhadap produktivitas finansial BUMDes

Uji F menunjukkan bahwa, secara kolektif, literasi finansial serta Modal Sosial secara tinggi memengaruhi output keseluruhan, menyoroti pentingnya gabungan keduanya dalam membentuk pengambilan keputusan yang efektif serta mendorong pembangunan komunitas yang positif. Nilai koefisien determinasi yang mencapai 56,3% menyatakan tentang kedua unsur tersebut mempunyai keikutsertaan yang substansial dalam menjelaskan variasi produktivitas finansial lembaga. Keterpaduan antara literasi finansial serta Modal Sosial merefleksikan implementasi prinsip manajemen finansial yang komprehensif. Literasi finansial berperan dalam aspek teknis pengelolaan sumber daya, sedangkan Modal Sosial memperkuat dimensi sosial serta kepercayaan dalam proses pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, kedua unsur ini saling melengkapi dalam menciptakan sistem pengelolaan finansial BUMDes yang efektif serta secara terus menerus.

Studi ini sesuai dengan teori Manajemen finansial yang diajukan oleh Widayanti & Candrasari (2021), yang mengemukakan tentang manajemen finansial mencakup seluruh aktivitas terkait pengelolaan sumber daya guna mengoptimalkan profitabilitas. Literasi finansial membekali pengurus BUMDes dengan kapasitas teknis bagi melaksanakan aktivitas tersebut, meliputi penyusunan anggaran, pengaturan arus kas, penilaian risiko, hingga penjaminan efisiensi serta akuntabilitas penggunaan dana desa. Meskipun demikian, kapabilitas teknis ini tidak dapat beroperasi secara optimal tanpa dukungan sosial. Dalam konteks ini, Modal Sosial berfungsi bagi

menguatkan koordinasi, melancarkan komunikasi, serta menciptakan iklim kepercayaan antara pengurus serta masyarakat desa, sehingga keputusan-keputusan yang telah dirancang secara teknis dapat diimplementasikan secara efektif (Goyal et al., 2025).

Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan teori literasi finansial yang diajukan oleh Alamsyah (2020) serta Blongkod et al. (2024), yang menyatakan tentang literasi finansial mempunyai dampak tinggi terhadap produktivitas finansial suatu organisasi. Pengurus yang mempunyai pemahaman komprehensif mengenai konsep finansial akan lebih kapabel dalam merumuskan strategi usaha, mengalokasikan anggaran secara akurat, serta mengambil keputusan finansial yang rasional. Implementasi literasi finansial dalam konteks BUMDes memungkinkan pengurus bagi mengatur dana desa dengan lebih cermat, menjaga stabilitas arus kas, serta mengoptimalkan profitabilitas usaha. Efektivitas ini pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas finansial BUMDes secara holistik.

Studi ini juga sesuai dengan teori Modal Sosial yang diterangkan oleh Rapih (2015) serta Rokhmania & Maulatuzulfa (2021), yang mengemukakan tentang Modal Sosial mempunyai dampak positif terhadap produktivitas keuangan. Modal Sosial berfungsi bagi memperkuat hubungan kerja, menumbuhkan kepercayaan, serta meningkatkan partisipasi kolektif, sehingga menciptakan lingkungan organisasional yang kondusif bagi proses pengambilan keputusan. Dalam konteks BUMDes, eksistensi jaringan sosial yang ekstensif, nilai mutualitas (gotong royong), serta keyakinan masyarakat menjadi faktor krusial yang memfasilitasi implementasi kebijakan keuangan. Dukungan sosial ini mempermudah koordinasi dalam operasional usaha, memperkuat legitimasi institusional, serta mereduksi biaya transaksi. Dengan demikian, Modal Sosial menjamin tentang setiap keputusan finansial yang telah dirancang secara teknis dapat direalisasikan secara efektif dalam praktik.

Studi ini sejalan dengan Astriwati serta Yusuf (2024), yang menegaskan tentang literasi finansial berdampak positif terhadap pengambilan keputusan ekonomi individu, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengatur finansial pribadi, serta memberikan keikutsertaan tinggi terhadap kesejahteraan finansial secara keseluruhan dalam berbagai komunitas. Hal ini menyatakan tentang kapasitas finansial yang memadai, apabila disokong oleh hubungan sosial yang erat, akan meningkatkan efektivitas pengelolaan finansial serta memperkuat daya saing kelembagaan.

Dengan demikian, output riset ini membuktikan tentang teori manajemen finansial relevan bagi menjelaskan bagaimana literasi finansial serta Modal Sosial secara sinergis memengaruhi produktivitas finansial Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Boalemo. Literasi finansial membekali para pengurus dengan kapabilitas bagi mengatur sumber daya secara rasional, sementara Modal Sosial berfungsi bagi memperkuat koordinasi serta membangun kepercayaan dalam implementasi kebijakan keuangan.

5. Kesimpulan

Studi ini secara komprehensif mengkaji pengaruh literasi finansial dan modal sosial terhadap produktivitas finansial Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian jelas menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki peran krusial dalam meningkatkan kemampuan individu, khususnya pengurus BUMDes, untuk mengambil keputusan finansial yang tepat secara efektif. Peningkatan pemahaman mengenai perencanaan, penganggaran, pencatatan, dan pengendalian finansial terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan produktivitas finansial BUMDes. Temuan ini konsisten dengan teori manajemen finansial serta studi sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi finansial bagi kinerja UMKM dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa modal sosial—yang meliputi jejaring sosial, tingkat kepercayaan, dan norma kolektif secara signifikan berkontribusi pada peningkatan produktivitas finansial BUMDes. Penguatan aspek-aspek modal sosial ini memfasilitasi koordinasi yang optimal, menekan biaya transaksi, serta mengoptimalkan alokasi dan pemanfaatan dana desa. Pentingnya kepercayaan antaranggota pengurus, jaringan sosial untuk kolaborasi strategis, serta nilai gotong royong terbukti menjadi katalisator bagi peningkatan pendapatan dan efisiensi finansial BUMDes. Secara kolektif, literasi finansial dan modal sosial berperan strategis dalam membentuk pengambilan keputusan yang efektif serta mendorong pembangunan komunitas.

Untuk itu, disarankan agar pemerintah daerah dan lembaga terkait mengembangkan program pelatihan literasi finansial yang disesuaikan dengan konteks BUMDes, serta memfasilitasi pembentukan dan penguatan jejaring sosial antar-BUMDes dan pemangku kepentingan lainnya. Program-program ini harus mencakup tidak hanya aspek teknis keuangan tetapi juga pembangunan kapasitas dalam membangun kepercayaan dan kolaborasi. Studi ini juga menghadapi keterbatasan dalam cakupan geografisnya yang hanya di Kabupaten Boalemo, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ukm Meubel Di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 245–255.
- Anggitasari, N., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Asana, G. H. S., Lestari, I. G. A. K., & Prathama, J. D. (2020). Desain Sistem Informasi Akuntansi Bagi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Journal Of Informatics Engineering And Technology*, 1(1).
- Bhandari, A., & Bhuyan, M. N. H. (2023). Social Capital And Capital Allocation Efficiency. *Journal Of Business Finance & Accounting*, 50(7–8), 1439–1466. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12662>
- Blongkod, H., Rasjid, H., & Abdussamad, Z. K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Literasi Keuangan Bumdes Bagi Pelaku Umk Desa Pesisir. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(3), 130–137. <https://doi.org/10.37479/Mopolayio.V3i3.89>
- Bordens & Abbott. (2009). *Research Design Methods*. In *Listening In The Language Classroom*.
- Charfeddine, L., Umlai, M. I., & El-Masri, M. (2024). Impact Of Financial Literacy, Perceived Access To Finance, Ict Use, And Digitization On Credit Constraints: Evidence From Qatari Msme Importers. *Financial Innovation*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00557-4>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*: Alfabeta.
- Geraldes, H. S. A., Gama, A. P. M., & Augusto, M. (2022). Reaching Financial Inclusion: Necessary And Sufficient Conditions. *Social Indicators Research*, 162(2), 599–617. <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02850-0>
- Goyal, M., Aggarwal, R., & Goyal, K. (2025). Financial Literacy And The Sustainability Of Small Firms: Fintech As A Mediator. *Sustainable Development*, 33(6), 8669–8681. <https://doi.org/10.1002/sd.70114>
- Graña-Alvarez, R., Lopez-Valeiras, E., Gonzalez-Loureiro, M., & Coronado, F. (2024). Financial Literacy In Smes: A Systematic Literature Review And A Framework For Further Inquiry. *Journal Of Small Business Management*, 62(1), 331–380. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2051176>
- Ibrahim, A. M., Boekoesoe, Y., & Adam, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(2), 477–486.
- Idris, A., Munir, M., & Iqbal, M. A. (2023). How Does Financial Literacy Improve Sustainability Business In Batik Smes? Stability: *Journal Of Management And Business*, 6(1), 63–81. <https://doi.org/10.26877/sta.v6i1.15716>
- Li, W., & Hua, X. (2023). The Value Of Family Social Capital In Informal Financial Markets: Evidence From China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 77, 101922. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101922>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Su, Y. (2022). The Mediating Effect Of Financial Literacy And The Moderating Role Of Social Capital In The Relationship Between Financial Inclusion And Sustainable Development In Cameroon. *Sustainability*, 14(22), 15093. <https://doi.org/10.3390/su142215093>

- Nuraisyah, N., Triani, N., & Syahrir, S. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kelurahan Anaiwoi Kabupaten Kolaka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 662–668. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V8i2.2233>
- Pham, K. D., & Le, V. L. T. (2023). Nexus Between Financial Education, Literacy, And Financial Behavior: Insights From Vietnamese Young Generations. *Sustainability*, 15(20), 14854. <https://doi.org/10.3390/Su152014854>
- Prasetyo, A. S., Sumekar, W., Prima, A., Aulia, A. N., Firdauzi, A., & Kurniasari, D. A. (2024). Sustainability Of Small And Medium Enterprises Of Banana Processed Products Based On Economic, Social And Environmental Impacts. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1364(1), 012046. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1364/1/012046>
- Putra Yasa, I. M., & Purbadharmaja, I. B. P. (2024). The Influence Of Social Capital And Economic Potential On The Productivity And Competitiveness: Case Study Bumdes In Badung Regency. *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 9(2), 254–274. <https://doi.org/10.31002/Rep.V9i2.2101>
- Rahman, A. M. (2021). Puluhan Bumdes Di Boalemo Mandek. *Hargo.Com*. <https://hargo.co.id/berita/puluhan-bumdes-di-boalemo-mandek-ini-penyebabnya/>
- Rapih, S. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Modal Sosial Dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Umkm Bidang Garmen Di Kabupaten Klaten. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 168. <https://doi.org/10.25273/Jap.V4i2.685>
- Rokhmania, N., & Maulatuzulfa, H. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Umkm. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Suyanto. (2024). Financial Literacy, Social Capital, Demography, Financial Inclusion, And Financial Performance: The Role Of The Alignment Use Of Information Technology. *International Journal Of Business And Society*, 25(3), 852–871. <https://doi.org/10.33736/Ijbs.8356.2024>
- Syachbrani, W. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Bata Ilyas Journal Of Accounting*, 5(1). <https://doi.org/10.37531/Bijac.V5i1.6802>
- Widayanti, A., & Candrasari, R. (2021). Pengaruh Badan Usaha Miliki Desa Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nomicpedia: Journal Of Economics And Business Innovation*, 1(1), 53–66.
- Xu, S., & Jiang, K. (2024). Knowledge Creates Value: The Role Of Financial Literacy In Entrepreneurial Behavior. *Humanities And Social Sciences Communications*, 11(1), 679. <https://doi.org/10.1057/S41599-024-03201-3>
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review Of Determinants And Recent Trends. *Sustainability*, 15(12), 9358. <https://doi.org/10.3390/Su15129358>